

## ABSTRAK

Halisa, Nur 2025. *“Bentuk- Bentuk Kesantunan Pragmatik dalam Bahasa Banjar Di Kelurahan Bram Itam Kiri Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi.”*: Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), FKIP Universitas Jambi. Pembimbing : (I) Drs. Akhyaruddin, M.Hum. (II) Arum Gati Ningsih, M.Pd.

**Kata Kunci:** Kesantunan Pragmatik, Bahasa Banjar, Bentuk-Bentuk Kesantunan

Terdapatnya fenomena kesantunan berbahasa yang muncul dalam tuturan masyarakat Banjar di Kelurahan Bram Itam Kiri, menunjukkan bahwa penggunaan kesantunan masih menjadi aspek penting dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan yang digunakan oleh masyarakat Banjar di Kelurahan Bram Itam Kiri, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, rekaman, dan pencatatan langsung dari percakapan sehari-hari.

Dari hasil penelitian, ditemukan 12 tuturan yang menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk kesantunan dalam bahasa Banjar, yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi saling berkaitan dan memiliki banyak lapisan. Peneliti menggunakan tiga teori, yaitu teori muka dari Brown dan Levinson, maksim kesantunan dari Leech, serta prinsip kerja sama dari Grice. Hasilnya, satu tuturan dapat mengandung beberapa bentuk kesantunan sekaligus, tergantung pada situasi, tujuan, hubungan antarpenutur, dan kondisi pembicaraan.

Berikut contoh temuan dari tuturan yang dikategorikan kedalam bentuk kesantunan berbahasa tuturan “Hmm, bagusnya kau tuh baulah daftar balanjaan hulu nyaman kada ada yang tatinggal lagi” merupakan contoh kesantunan berbahasa yang termasuk ke dalam maksim cara, karena disampaikan secara jelas, langsung, dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami.

Tuturan ini berfungsi sebagai saran yang logis untuk mencegah terulangnya masalah lupa membeli barang, namun tetap dikemas dengan pilihan kata yang halus dan terdengar seperti ajakan, bukan perintah. Hal ini mencerminkan sikap penuh perhatian penutur terhadap lawan bicara serta menunjukkan bahwa masyarakat Banjar menjaga nilai sopan santun melalui cara bertutur yang ramah, sederhana, dan menghargai perasaan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk kesantunan yang tercermin dalam tuturan masyarakat Banjar, yang mencerminkan adanya kesadaran dalam menjaga hubungan sosial, menghargai lawan bicara, dan mempertahankan nilai-nilai sopan santun dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini penting untuk memperkaya studi pragmatik serta menjaga nilai-nilai kesantunan dalam bahasa Banjar agar tetap bertahan di era sekarang.